

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) adalah Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak ditularkan dan tidak ditransmisikan kepada orang lain dengan bentuk kontak apapun. Posbindu PTM memberdayakan masyarakat aktif melakukan upaya pemantauan dan deteksi dini faktor risiko PTM. Kegiatan Posbindu PTM dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Kegiatan ini menyasar kelompok masyarakat sehat, masyarakat berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas. Keterlibatan masyarakat pada Posbindu PTM dilakukan secara rutin dan terintegrasi di lingkungan tempat tinggal dalam wadah desa/kelurahan siaga aktif, di lingkungan tempat kerja ataupun di organisasi/ lembaga lainnya. (Profil Kesehatan Indonesia 2019, Kemenkes RI)

Faktor risiko penyakit tidak menular merupakan suatu kondisi yang secara potensial berbahaya dan dapat memicu terjadinya penyakit tidak menular pada seseorang atau kelompok tertentu. Faktor penyakit tidak menular dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu faktor yang dapat diubah dan faktor yang tidak dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah yaitu jenis kelamin, umur dan keturunan. Faktor yang dapat diubah antara lain faktor risiko perilaku seperti merokok, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol, faktor risiko lingkungan dan faktor risiko fisiologis dan metabolik seperti obesitas, gangguan metabolisme kolesterol, dan tekanan darah tinggi.

Obesitas diartikan sebagai penumpukan lemak yang abnormal atau berlebih sehingga dapat mengganggu kesehatan. Terdapat dua jenis obesitas, yakni obesitas general dan obesitas abdominal/sentral. Obesitas general dapat diukur dengan menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT), sedangkan obesitas sentral dapat diukur dengan ukuran lingkar perut (LP). Nilai IMT didapatkan dengan cara membagi berat badan (dalam satuan kg) dengan kuadrat dari tinggi badan (dalam meter) atau BB/TB^2 , nilai LP didapatkan dari hasil pengukuran LP (dalam satuan cm). IMT

merupakan metode yang dapat digunakan secara massal untuk mengukur status kegemukan dan paling banyak digunakan pada survei-survei berbasis masyarakat Sementara LP lebih banyak digunakan pada penelitian klinis dan digunakan untuk menilai obesitas sentral serta

merupakan indikator terbaik dalam menentukan risiko penyakit kardiovaskular. (Agus Triwinarto, 2012, Panel Gizi Makan)

Obesitas sentral adalah kondisi kelebihan lemak yang terpusat pada daerah perut (*intraabdominal fat*). Dampak obesitas sentral memiliki risiko lebih tinggi terhadap kesehatan dibandingkan dengan obesitas general. Beberapa penelitian terdahulu menemukan tingginya dampak obesitas sentral terhadap risiko kesehatan. Obesitas sentral berdampak terhadap peningkatan risiko kematian. Obesitas sentral meningkatkan risiko dislipidemia, hipertensi, diabetes, dan sindrom metabolik pada laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian Mukhlidah Hanum Siregar dkk (tahun 2020) mengenai hubungan umur dan obesitas sentral dengan kadar kolesterol total penduduk Indonesia didapatkan bahwa umur, jenis kelamin, status perkawinan, obesitas sentral dan aktivitas fisik berhubungan dengan kadar kolesterol total.

Hasil penelitian Septiyanti dkk (tahun 2020) mengenai obesitas dan obesitas sentral pada masyarakat usia dewasa di daerah perkotaan Indonesia didapatkan bahwa umumnya obesitas dan obesitas sentral meningkat seiring dengan pertambahan usia dengan prevalensi tertinggi berada pada usia 40-59 tahun dan lebih banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan lingkaran perut dengan tekanan darah dan kadar kolesterol pada pengunjung posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Campang Raya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut apakah ada hubungan antara lingkaran perut dengan tekanan darah dan kadar kolesterol pada pengunjung Posbindu PTM ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara lingkar perut dengan tekanan darah dan kadar kolesterol total pada pengunjung Posbindu PTM.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi lingkar perut pengunjung Posbindu PTM
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tekanan darah pengunjung Posbindu PTM.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kolesterol total pengunjung Posbindu PTM.
- d. Mengetahui hubungan antara lingkar perut dengan tekanan darah.
- e. Mengetahui hubungan antara lingkar perut dan kolesterol total.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan di bidang teknologi laboratorium medis, khususnya tentang pemeriksaan kadar kolesterol total.

2. Manfaat Aplikatif

Dengan diketahuinya lingkar perut, tekanan darah dan kadar kolesterol total pada masyarakat diharapkan masyarakat dapat menjaga pola hidup sehat untuk mengontrol berat badan dan mencegah penyakit tidak menular.

E. Ruang Lingkup

Bidang keilmuan penelitian ini adalah Kimia klinik. Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian adalah lingkar perut, tekanan darah dan kadar kolesterol total pada pengunjung posbindu PTM. Variabel bebasnya adalah lingkar perut sedangkan variabel terikatnya adalah tekanan darah dan kadar kolesterol total. Penelitian ini dibatasi pada pengunjung posbindu PTM yang berada di wilayah kerja Puskesmas Campang Raya Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian di bulan Mei - Juni 2022. Populasi penelitian ini adalah 154 pengunjung Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Campang Raya. Sampel diambil dari populasi dengan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data penelitian ini adalah analisa data univariat uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji kolerasi *Spearman Rank*.